

PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2023 DI TENGAH PERLAMBATAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Edmira Rivani

13

Abstrak

Realisasi pertumbuhan ekonomi 2022 sebesar 5,31% merupakan angka tertinggi dalam 8 tahun terakhir atau sejak 2014. Pemerintah optimistis bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 masih akan tetap kuat meskipun dihadapkan pada prospek melambatnya perekonomian global. Tulisan ini membahas prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah tingginya inflasi dan konsumsi rumah tangga yang belum pulih serta perlambatan perekonomian global. Di tengah pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2022, pertumbuhan konsumsi rumah tangga belum pulih ke posisi sebelum pandemi Covid-19. Pengendalian laju inflasi serta pemanfaatan momentum seperti Ramadhan-Lebaran 2023 dan belanja politik, menjadi penting bagi pemulihan konsumsi rumah tangga. Kunci menghadapi ketidakpastian 2023 ada di tangan Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, serta DPR RI, khususnya Komisi XI. Komisi XI perlu melakukan pengawasan terhadap BI agar tetap mendukung kebijakan fiskal pemerintah dengan operasi moneter.

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat realisasi pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sebesar 5,31% (*year on year*). Pertumbuhan tersebut merupakan angka tertinggi dalam 8 tahun terakhir atau sejak 2014 yang saat itu tumbuh 5,01% (ekon.go.id, 6 Februari 2023). Secara nominal, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun lalu juga melampaui level prapandemi Covid-19. Pada 2022, PDB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp19.588,4 triliun, lebih tinggi dari ADHB

tahun 2019 yang sebesar Rp11.710 triliun. Sementara PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tercatat sebesar Rp11.710,4 triliun pada tahun 2022, lebih tinggi dari ADHK pada 2019 yang sebesar Rp10.950 triliun (Kompas.id, 6 Februari 2023).

Pemerintah optimistis bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 masih akan tetap kuat meskipun ada kecenderungan melambatnya perekonomian global. Laju pemulihan yang sangat kuat pada tahun 2022 menjadi pijakan yang kokoh bagi perekonomian



nasional untuk menghadapi tantangan jangka pendek sekaligus untuk melanjutkan agenda pembangunan jangka menengah dan panjang. Meskipun demikian, pemerintah tetap terus memantau risiko perekonomian dunia saat ini. Risiko ketidakpastian masih cukup tinggi, meskipun risiko perlambatan ekonomi dunia diindikasikan mulai melunak.

Dalam *World Economic Outlook* terbitan Januari 2023, IMF memprediksi pertumbuhan global tahun 2022 dan 2023 sebesar 3,4% dan 2,9%, atau lebih tinggi 0,2 poin dibanding proyeksi sebelumnya pada Oktober 2022 (Kontan, 7 Februari 2023). Revisi tersebut didorong penguatan kinerja di beberapa negara besar sejak akhir 2022 dan mulai meredanya tekanan inflasi dunia yang diprediksi melambat secara gradual pada tahun 2023. Keberlanjutan agenda reformasi struktural untuk mempercepat transformasi ekonomi akan terus dijaga guna memperkuat struktur dan akselerasi kinerja ekonomi nasional.

APBN Tahun 2023 juga telah dipersiapkan agar senantiasa waspada namun optimis terhadap potensi perekonomian ke depan. Kesehatan fiskal tetap menjadi perhatian penting agar mampu secara cepat dan tepat dalam menyasar isu-isu kritis, termasuk dalam pengendalian inflasi, stabilitas perbaikan kesejahteraan masyarakat, dan perbaikan investasi yang lebih kuat. Tulisan ini akan membahas prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah tingginya inflasi dan konsumsi rumah tangga yang belum pulih serta perlambatan perekonomian global.

Prospek Pertumbuhan Ekonomi 2023

Dana Moneter Internasional atau IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini 0,2 poin dari perkiraan sebelumnya menjadi 4,8%. Revisi ke bawah tersebut terjadi saat prospek ekonomi dunia justru dinaikkan, dengan Cina dan Amerika Serikat diperkirakan tumbuh lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. Pertumbuhan tahun ini diperkirakan melambat dari tahun 2022 sebesar 5,3%. Namun akan *rebound* ke atas 5% pada tahun 2024. Indonesia dan Korea Selatan merupakan sedikit negara di Asia yang prospek pertumbuhannya tahun ini dipangkas dari perkiraan sebelumnya. India, Filipina, Malaysia, dan Thailand tidak berubah. Proyeksi pertumbuhan Indonesia dipangkas saat IMF menaikkan proyeksi dunia 0,2 poin menjadi 2,9%. Namun pertumbuhan global memang melambat dari tahun lalu dan masih rendah di bawah level sebelum pandemi sebagai imbas perang di Ukraina dan upaya bank sentral memerangi inflasi (katadata.co.id, 31 Januari 2023).

Prospek ekonomi Cina meningkat, berpotensi tumbuh 5,2% tahun ini. Proyeksi pertumbuhan Cina direvisi ke atas 0,8 poin seiring pelanggaran aktivitas masyarakat setelah pencabutan kebijakan *zero Covid-19*. Kondisi pasar keuangan global membaik seiring tekanan inflasi yang mulai mendingin serta dolar AS yang mulai melemah. Hal ini memberikan harapan terhadap prospek negara *emerging market* dan berkembang. Ekonomi AS diperkirakan tumbuh 1,4% pada tahun ini. Prospeknya memang melambat, tetapi laporan terbaru

mencatat lebih tinggi 0,4 poin dari perkiraan Oktober 2022.

Ada beberapa risiko pada prospek ekonomi dunia tahun ini, antara lain *pertama*, gelombang baru kasus Covid-19 di Cina serta gangguan di pasar properti bisa mengganggu pemulihan ekonomi. *Kedua*, inflasi juga bisa tetap tinggi di tengah berlanjutnya pengetatan pasar tenaga kerja dan tekanan upah yang meningkat. *Ketiga*, perang Rusia dan Ukraina masih mengancam pasar energi dan pangan, dan risiko memecah perekonomian global. *Keempat*, pengetatan pasar keuangan di negara *emerging market* dan berkembang.

Pertumbuhan 5,31% sepanjang tahun 2022 menunjukkan kinerja baik perekonomian dan menjadi modal untuk menghadapi ketidakpastian perekonomian global tahun 2023 yang diproyeksikan akan cukup menantang. Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 perlu dijaga kualitasnya dan fokus dengan pengendalian inflasi bahan makanan serta peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, konsumsi dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat secara lebih baik lagi (Kompas.id, 6 Februari 2023).

Momentum pertumbuhan yang baik ini juga harus dimanfaatkan untuk mendorong transformasi struktural yang tengah dilakukan agar dapat berlangsung lebih cepat. Misalnya saja, kinerja perbankan dan emiten di bidang sumber daya alam yang sangat baik pada tahun 2022 dapat didorong untuk meningkatkan industri hilir berbasis Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pengembangan ekosistem pangan nasional, dan pengembangan industri padat karya.

Hal ini penting karena ke depan Indonesia memiliki tantangan berupa ekonomi global yang semakin sulit diprediksi. Selain itu, juga tantangan terbatasnya daya beli masyarakat akibat keterbatasan lapangan kerja baru dan pemutusan hubungan kerja pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi 2022 yang cukup baik ini dapat dijadikan momentum untuk menciptakan prospek ekonomi yang lebih besar lagi pada tahun 2023 dan tahun-tahun mendatang.

Pengendalian Inflasi dan Pemulihan Konsumsi Rumah Tangga

Walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2022 sebesar 5,31%, namun pertumbuhan konsumsi rumah tangga belum pulih ke posisi sebelum pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, pengendalian laju inflasi serta pemanfaatan momentum, seperti Ramadhan-Lebaran 2023 dan belanja politik, menjadi penting bagi pemulihan konsumsi rumah tangga (Kompas, 7 Februari 2023). Menurut komponen pengeluaran yang membentuk PDB, pertumbuhan konsumsi rumah tangga serta pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sepanjang 2022 masih belum pulih dibandingkan dengan kinerja sebelum pandemi. Dengan andil mencapai 51,87%, pertumbuhan konsumsi rumah tangga Indonesia sepanjang 2022 sebesar 4,93%, sementara pada tahun sebelumnya sebesar 5,04%. Data BPS menunjukkan, sepanjang 2022, laju kenaikan indeks harga konsumsi atau inflasi mencapai 5,51% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Inflasi pada Januari 2023 sebesar 5,28% daripada periode yang sama tahun sebelumnya. Kedua nilai itu lebih tinggi dibandingkan dengan target

pengendalian inflasi pemerintah yang sebesar 2-4%. Adapun inflasi sepanjang 2019 sebesar 2,72% (Kontan, 7 Februari 2023).

Dalam mengatasi inflasi tahun 2022, BI telah menaikkan suku bunga demi menjangkar ekspektasi inflasi, menjaga nilai tukar rupiah, dan mengantisipasi kebijakan agresif bank sentral Amerika Serikat (AS), *The Federal Reserve* (The Fed). BI menaikkan suku bunga acuan sebesar 175 basis points (bps) hanya dalam kurun waktu empat bulan terakhir menjadi 5,25%. BI menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada Agustus dan menaikkan masing-masing sebesar 50 bps pada September sampai dengan November. Akan tetapi, kebijakan moneter ketat BI bukannya tanpa risiko. Kenaikan suku bunga acuan yang sangat agresif bisa berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, permintaan kredit, hingga perlambatan konsumsi. Meski demikian, berdasarkan laporan Uang Beredar November 2022, pertumbuhan kredit masih meningkat menjadi 11,7% (*year on year*) pada Oktober dari 10,8% pada September 2022 (Kompas, 7 Februari 2023).

Kenaikan suku bunga sebesar 50 bps adalah hal yang tepat dan seharusnya tidak dihentikan dalam waktu dekat, mengingat Bank sentral negara maju seperti Swiss, Eropa, Amerika Serikat (AS), hingga negara Asia seperti Korea Selatan telah mulai mengerek suku bunga sebelum pertengahan tahun. The Fed telah mulai mengerek suku bunga acuan sejak Maret 2022. Sepanjang tahun ini, The Fed bahkan telah menaikkan suku bunga acuan sebesar 375 bps menjadi 3,75-4,0%. Pengendalian inflasi tidak cukup dengan menaikkan suku bunga oleh Bank Indonesia saja, intervensi dari sisi fiskal juga diperlukan.

Berdasarkan subkategori pengeluaran komponen rumah tangga, data BPS menunjukkan, ada tiga kelompok dengan pertumbuhan kumulatif sepanjang tahun 2022 yang lebih lambat dibandingkan dengan tahun 2019. Ketiga kelompok itu adalah konsumsi makanan dan minuman (selain restoran), perumahan dan perlengkapan rumah tangga, serta kesehatan dan pendidikan. Ekonom Bahana Sekuritas, Satria Sambijantoro menilai, belum pulihnya konsumsi rumah tangga salah satunya disebabkan oleh angka pengangguran masih belum kembali ke posisi sebelum pandemi. Sejumlah pekerja yang dirumahkan akibat pandemi belum dipekerjakan kembali (Kompas, 7 Februari 2023). Selain itu, terjadi transisi permanen dari pekerja formal ke sektor informal. Faktor-faktor ketenagakerjaan itu relatif berdampak pada konsumsi masyarakat secara agregat.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, belanja masyarakat pada periode Ramadhan-Lebaran 2023 menjadi momentum untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi pada triwulan kedua tahun ini (ekon.go.id, 6 Februari 2023). Selain itu, belanja politik akan mendorong daya beli masyarakat yang akan bergerak pada Triwulan IV-2023. Meningkatnya konsumsi domestik saat tahun politik dikarenakan para kontestan pemilu, seperti para calon wakil rakyat hingga calon presiden maupun wakil presiden akan mencari dukungan di tengah lingkungan masyarakatnya. Saat proses mencari dukungan itu, atau biasa dikenal sebagai upaya kampanye politik, akan memobilisasi banyak masyarakat

dengan berbagai acara, seperti penyelenggaraan musik dalam pesta rakyat, maupun membeli berbagai atribut kampanyenya. Dengan pola belanja politik saat pemilu itu, akan ada belanja dari para kontestan pemilu hingga Rp200 triliun pada periode 2023-2024, terdiri dari belanja calon anggota DPRD provinsi, kabupaten/kota, DPR RI, hingga presiden dan wakilnya (cnbcindonesia.com, 4 Januari 2023).

Terkait dengan inflasi, pengendalian inflasi akibat bahan baku impor patut diwaspadai. Kestabilan inflasi impor itu dapat dijaga dengan kebijakan suku bunga acuan yang memperhatikan keseimbangan antara menarik arus dana masuk dan menahan arus dana keluar yang turut berdampak pada nilai tukar rupiah. Selain itu, komponen pengeluaran belanja pemerintah sepanjang 2022 berkontraksi 4,51%. Pertumbuhan negatif itu disebabkan oleh menurunnya belanja barang dan jasa pemerintah serta belanja sosial. Laporan APBN Kementerian Keuangan menunjukkan, realisasi belanja bantuan sosial sepanjang tahun 2022 sebanyak Rp161,03 triliun. Jumlah tersebut berkontraksi 7,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kompas, 7 Februari 2023).

Jika dilihat dalam APBN Tahun 2023, defisit fiskal berada pada angka 2,8% terhadap PDB. Ini sinyal bahwa pada tahun 2023 kebijakan fiskal masih akan kontrasiklus. Hal tersebut tidak akan cukup jika komposisi belanja tidak diprioritaskan pada penanganan pengangguran, sektor yang memiliki elastisitas pekerja yang tinggi (UMKM dan *public sector employment*), dan perlindungan sosial. Kolaborasi sinergi yang solid antara

kebijakan moneter dan fiskal menjadi kunci untuk mengatasi ancaman inflasi dan perlambatan ekonomi di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Penutup

Dalam menghadapi ketidakpastian atas situasi perekonomian dunia, Indonesia perlu memiliki modal dasar menghadapi perlambatan perekonomian tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi 2022 yang cukup baik dapat dijadikan momentum untuk menciptakan prospek ekonomi yang lebih besar lagi pada tahun 2023 dan tahun-tahun mendatang, meskipun IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 sebesar 0,2 poin dari perkiraan sebelumnya menjadi 4,8%.

Kunci menghadapi ketidakpastian 2023 ada di tangan Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, serta DPR RI, khususnya Komisi XI. Komisi XI perlu melakukan pengawasan terhadap BI agar tetap mendukung kebijakan fiskal pemerintah dengan operasi moneter, fokus pada upaya menjaga inflasi yang rendah dan stabil sepanjang tahun 2023 ini. Dengan demikian ketidakpastian 2023 relatif bisa diturunkan seperti saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Referensi

- “Domestik Menjadi Tumpuan Ekonomi 2023”, *Kontan*, 7 Februari 2023, hal. 2.
- “IMF Pangkas Prospek Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 menjadi 4,8%”, 31 Januari 2023, <https://katadata.co.id/yuliawati/finansial/63d8c3abd5c65/imf-pangkas-prospek-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-menjadi-4-8>, diakses 8 Februari 2023.
- “Konsumsi Rumah Tangga Belum Sepenuhnya Pulih”, *Kompas*, 7 Februari 2023, hal. 9.

“Mendorong Optimisme Menuju 2023”, 5 Desember 2022, <https://feb.ub.ac.id/id/mendorong-optimisme-menuju-2023.html>, diakses 8 Februari 2023.

“Pertumbuhan Ekonomi Jadi Modal Hadapi Tantangan Pada 2023”, 6 Februari 2023, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/02/06/pertumbuhan-ekonomi-2022-jadi-modal-kuat-hadapi-tantangan-di-2023>, diakses 7 Februari 2023.

“Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 Capai 5,31%, Tertinggi Sejak 2014”, 6 Februari, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4904/pertumbuhan-ekonomi-tahun-2022-capai-531-tertinggi-sejak-2014>, diakses pada 8 Februari 2023.

“Sesuai Ramalan IMF, Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,31% pada 2022”, 6 Februari 2023, [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/sesuai-ramalan-imf-ekonomi-indonesia-tumbuh-531-pada-2022#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20melaporkan,2022%20menguat%20dibandingkan%20dengan%202021.,](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/sesuai-ramalan-imf-ekonomi-indonesia-tumbuh-531-pada-2022#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20melaporkan,2022%20menguat%20dibandingkan%20dengan%202021.,) diakses 8 Februari 2023.



Edmira Rivani
edmira.rivani@dpr.go.id

Edmira Rivani, S.Si, M.Stat. menyelesaikan studi S1 pada jurusan Statistika – Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana pada Jurusan Statistika Terapan – Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran tahun 2009. Bekerja di Sekretariat Jenderal DPR RI mulai tahun 2009. Saat ini menjabat sebagai Analis Legislatif Ahli Madya Pada Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Beberapa karya tulis ilmiah tentang ekonomi dan kebijakan publik telah dihasilkan seperti: Perubahan Struktur Ekonomi Tenaga Kerja dan Analisis Multidimensional Scaling (MDS) dalam Mengelompokkan Penyerapan Tenaga Kerja di Berbagai Provinsi (2014), Peningkatan Daya Saing Industri Indonesia dalam Menghadapi ASEAN China Free Trade Area (2015), Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Berkelanjutan (2015).

Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
<http://puslit.dpr.go.id>
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.